

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* di desa Mundakjaya Kecamatan Cikedung Indramayu telah hadir sejak tahun 1960-an yang dibawa oleh seorang mursyid dari Mundakjaya yaitu K.H. Abdullah yang penyalurannya melalui Syekh Tholhah Kalisapu Cirebon. Teknik dakwah K.H. Abdullah dalam menyebarkan TQN yaitu memadukan ajaran tarekat melalui tradisi masyarakat setempat seperti cerita-cerita (tapi kenyataan) atau *ngaji rasa* (aji rasa), kidungan, bujanggaan adat melangkah pada pernikahan, bobotan dan tidak melakukan paksaan sedikit pun, sehingga masyarakat tertarik diterima dengan baik tanpa paksaan dan memiliki murid dari berbagai daerah.
2. Pada perkembangan Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* di desa Mundakjaya yang dibawa oleh K.H. Abdullah berkembang sangat pesat selain dakwahnya melalui tradisi K.H. Abdullah memperluas penyebaran TQN itu melalui wakil talqinnya di setiap desanya. Sepeninggal K.H. Abdullah Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* dipimpin oleh Kiai Masrini dan masih melestarikan ajaran tarekat dengan menggabungkan tradisi akan tetapi mengalami

penurunan pada jumlah murid-muridnya salah satu faktornya adalah turunnya rasa semangat belajar agama karena seiring berkembangnya zaman. Setelah Kiai Masrini wafat TQN dilanjutkan oleh anaknya yaitu Ki Masta sampai 2013. Meskipun TQN di Desa Mundakjaya tidak mengalami perkembangan lagi tradisi tersebut masih dilestarikan.

B. Saran

1. Dalam penelitian ini bahwasannya belum ada catatan pada kajian ini mengenai adanya sejarah dan perkembangan Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* di desa Mundakjaya yang dibawakan oleh K.H. Abdullah sehingga memungkinkan pembaca untuk mendalami lebih lanjut.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak lagi mengenai Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* di Desa Mundakjaya bisa melalui tulisan-tulisan dari K.H. Abdullah karena pada penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis berharap agar hasil penelitiannya semakin banyak dan lebih lengkap, sehingga untuk memudahkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.